

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi kondisi objek secara ilmiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data yang diterapkan bersifat kombinitif, analisis dilakukan secara induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi. Pada tahap awal, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif mungkin belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai berbagai aspek dari masalah yang akan diteliti.

Adapun adapun pendekatan Kualitatif disini yang dimaksud menurut Mardawani (2020:4) pendekatan kualitatif Merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada Metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dalam masalah manusia. Penelitian Kualitatif selalu berusaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan di tetapkan pada upaya memberi gambaran secara obyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi.

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk dapat memecahkan masalah yang ada berdasarkan data-data. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan penulis bertujuan untuk memperoleh dan menggali lebih dalam mengenai Implementasi kearifan Lokal pada tradisi *Robo-robo* Masyarakat Melayu sebagai *Cultural Identity* Di Desa Nanga

Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Melalui pendekatan ini, penulis tidak hanya berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan, melainkan penulis dapat melakukan penelitian secara langsung seperti melakukan Observasi atau wawancara kepada responden secara langsung.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan penyelidikan pada data yang telah di peroleh tersebut. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan Metode penelitian kualitatif atau naturalistik karna dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Menurut Mardawani (2020: 10) Menyatakan metode penelitian kualitatif lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitikberatkan pada gambaran sosial yang lengkap dan terinci menjadi variabel yang saling terkait. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya menganalisis memotret dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih luas dan memiliki makna.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian etnografi adalah jenis penelitian yang mendalam, di mana peneliti berperan sebagai kunci utama dalam mengeksplorasi fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan selama periode waktu yang panjang, dengan mengandalkan data yang valid dan sesuai dengan fakta. Dengan terlibat

secara langsung dalam konteks yang diteliti dalam waktu yang cukup lama, etnografer dapat mengamati, mendokumentasikan, dan memahami berbagai fenomena sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memudahkan analisis data, terutama yang berkaitan dengan fenomena sosial, dalam bentuk narasi yang tidak direkayasa atau dilakukan secara ilmiah. Implementasi kearifan lokal pada tradisi *Robo-robo* masyarakat Melayu sebagai *cultural identity* (identitas budaya) di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir.

2. Bentuk Penelitian

a) Bentuk Penelitian Deskriptif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif. Bentuk penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Sejalan dengan kalimat diatas menurut Sukardi (2017:157) Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Menurut pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar tidak

dalam bentuk angka. Tujuan penelitian deskriptif adalah menyajikan fakta serta karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara sistematis dan akurat.

b) Hakikat bentuk penelitian Deskriptif

1. Fokus pada deskripsi: Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada menggambarkan fenomena sosial atau budaya secara detail dan akurat.
2. Pengumpulan data kualitatif: Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan analisis teks, untuk memahami fenomena yang diteliti.
3. Analisis data induktif: Penelitian ini menggunakan analisis data induktif, yaitu proses analisis yang dimulai dari data spesifik dan kemudian digeneralisasi menjadi konsep atau teori yang lebih luas.
4. Pemahaman kontekstual: Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau budaya dalam konteks yang spesifik, seperti waktu, tempat, dan budaya.
5. Fleksibilitas: Penelitian ini memiliki fleksibilitas dalam desain dan pelaksanaan, sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada.

c) Langkah-langkah bentuk penelitian deskriptif

Langkah-langkah dalam penelitian deskriptif meliputi beberapa tahapan penting yang harus diikuti untuk memastikan

penelitian berjalan dengan baik dan hasil yang diperoleh akurat, berikut beberapa langkah tersebut a) Identifikasi masalah 2) pembatasan masalah 3) menentukan tujuan penelitian 4) studi pustaka 5) merumuskan hipotesis 6) desain metode penelitian 7) pengumpulan data 8) pengolahan dan analisis data 9) penyajian hasil 10) kesimpulan.

d) Kelebihan bentuk penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya pilihan yang menarik dalam berbagai konteks penelitian deskriptif, berikut ini adalah beberapa kelebihan penelitian deskriptif a) analisis topik yang jarang b) pengamatan dalam konteks alami c) fleksibilitas data d) waktu pelaksanaan yang efisien e) mendetail dan sistematis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mencari tahu tentang Implementasi kearifan lokal pada tradisi *Robo-robo* masyarakat melayu sebagai *Cultural Identity* (identitas budaya) di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang yang akan penulis teliti secara jelas, menyeluruh dan mendalam. Penelitian Kualitatif deskriptif bertujuan untuk segala fenomena yang terjadi berupa gambar, data-data dan dokumentasi dan lain sebagainya.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Muhyi. M, dkk (2018:45) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu individu yang memiliki pengetahuan paling mendalam tentang informasi yang diperlukan.

Data adalah elemen penting dalam penelitian, berperan sebagai bahan baku atau informasi yang memberikan deskripsi spesifik mengenai objek yang diteliti. Data dapat menggambarkan suatu kondisi atau masalah, dan dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi atau nilai yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi terhadap suatu objek.

Data yang akan dilakukan penulis ialah sesuai judul penulis yakni, implementasi kearifan Lokal pada tradisi *Robo-robo* masyarakat melayu sebagai *cultural identity* di desa Nanga Tikan kecamatan Kecamatan hilir Kabupaten Sintang . Data yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah masyarakat desa Nanga Tikan kecamatan Kayan Kabupaten Sintang sebagai subjek, dan dan objeknya yaitu implementasi kearifan lokal pada tradisi *Robo-robo* masyarakat melayu.

a. Sumber data penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian maka sumber data dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu data Primer dan Sekunder. Menurut Sugiyono (2019: 296) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber

data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data penelitian data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama dari mana data tersebut diperoleh. Data tersebut diperoleh dari pihak yang dimintai keterangan (informan) yang berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Penulis memilih informan dengan pertimbangan bahwa informan tersebut terlibat secara langsung dalam aktifitas pelaksanaan Tradisi *Robo-robo* dalam mengimplementasikan Kearifan Lokal sebagai *Cultural Identity* di Desa Nanga Tikan. sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan secara detail.

b. Sumber Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik tersebut, dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang menunjang dan lengkap tentang Implementasi kearifan Lokal pada Tradisi *Robo-robo* masyarakat melayu sebagai *Cultural identity* di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir. Sumber data sekunder juga diperoleh dari buku-buku yang dapat membantu dalam proses pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, selain menggunakan metode yang sesuai, penting juga untuk memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dan relevan. Pemilihan serta penerapan teknik dan alat yang relevan akan mendukung penyelesaian masalah dengan cara yang valid.

Penulis akan mengumpulkan data dengan mewawancarai masyarakat, desa kepala desa, serta ketua adat supaya dapat menjawab dari rumusan masalah terkait dengan Implementasi Kearifan Lokal Tradisi Robo-robo pada masyarakat melayu sebagai Cultural Identity di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar

sesuai dengan judul yang ditentukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di antaranya:

a. Teknik Observasi langsung (pengamatan)

Secara umum, observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek dengan seksama secara langsung di tempat penelitian dan mencatat secara teratur mengenai fenomena yang sedang diteliti. Menurut Mardawani (2020: 51) mengemukakan secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Adapun tujuan dari observasi antara lain sebagai eksplorasi (untuk memperkaya atau memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah) juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dengan menjangkau perilaku individu sebagaimana pelaku ini terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya.

b. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data di mana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden guna memperoleh informasi tertentu. Menurut Sugiyono (2019: 467) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview dimana wawancara semi terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan

wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

Data dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam (in depth interview) pada setiap subjek penelitian. Wawancara ini merupakan data atau informasi dengan cara tatap muka antara peneliti dengan informan mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya dibedakan dengan informasi yang hanya diwawancarai sekali dengan informan yang diwawancarai beberapa kali. Disini peneliti adalah instrumen utama penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsungnya wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis pertanyaannya. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi Kearifan Lokal pada Tradisi *Robo-robo* pada masyarakat melayu sebagai *Cultural identity* di Desa Nanga Tikan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

Sebelum melakukan penelitian wawancara membuat perjanjian dengan informan tentang waktu, tempat dan media. Setelah ada kesepakatan, pedoman wawancara diberikan kepada informan untuk dipelajari. Untuk melakukan triangulasi, peneliti

dalam melakukan wawancara dengan menggunakan waktu dan tempat yang berbeda. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam maka peneliti dapat melakukan wawancara secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mardawani (2020: 138) berpendapat bahwa wawancara berdasarkan bentuk jawabanya berdasarkan tiga jenis yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara berstruktur.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus mengetahui inti dan tujuan dari wawancara ini dilakukan dan sudah di siapkan sebaik mungkin sesuai dengan simulasi dan kondisi responden. Hal ini diperlukan supaya informasi yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi.

Selain daripada itu untuk mempermudah proses wawancara, maka peneliti dapat terlebih dahulu menyiapkan kisi-kisi wawancara yang berisi materi-materi yang menggambarkan tentang permasalahan-permasalahan yang akan dibahas selama proses wawancara berlangsung.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini

penulis berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan

Data yang dikumpulkan melalui tahap ini adalah meliputi:

- a. Profil lengkap lokasi penelitian
- b. Identitas lengkap narasumber
- c. foto pelaksanaan penelitian yang terkait dengan pengumpulan data Tradisi *Robo-robo*

Menurut Sugiyono (2019:314) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu berarti dapat disimpulkan bahwa studi kasus dokumentasi merupakan dokumen atau data yang didapatkan dalam bentuk tulisan, gambar-gambar, atau merupakan karya Monumental dari seseorang. Mardawani (2020: 52) Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi merupakan alat pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data penulis lakukan observasi langsung kelapangan di lokasi penelitian. Lembaran

observasi merupakan lembar yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Mardawani (2020:51) Pentingnya peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Gambar observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Lembar observasi sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan observasi. Lembar observasi tersebut berisi susunan kegiatan pengamatan tertulis yang sudah disiapkan oleh peneliti.

b. Panduan wawancara

Panduan wawancara adalah alat pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang ingin mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil. Panduan wawancara merupakan susunan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dibuat oleh peneliti. Berisi tentang gambaran besar permasalahan yang akan ditanyakan. Ini bertujuan untuk memperoleh informasi sesuai dengan yang diharapkan dari responden.

Menurut Mardawani (2020: 57) Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan Wawancara merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam prosesnya, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan kepada responden untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara langsung, melalui telepon, atau secara daring. Tujuan utama metode ini adalah menggali pandangan, persepsi, pengalaman, dan penilaian responden terhadap topik tertentu. Data yang diperoleh dari wawancara sangat bernilai karena mampu memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam sesuai dengan isu yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen, baik yang berbentuk tulisan, gambar, maupun digital. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mendukung penelitian, serta menyediakan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi dapat mencakup berbagai jenis dokumen, seperti laporan, arsip, dan catatan yang berhubungan dengan topik yang

diteliti. Dengan memanfaatkan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dan menyusun hasil penelitian secara sistematis dan komprehensif.

Menurut Mardawani (2020: 52) Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Studi dokumentasi adalah metode penelitian yang memanfaatkan dokumen atau bahan tertulis sebagai sumber utama data. Metode ini mencakup pengumpulan, analisis, dan interpretasi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa teks, catatan, laporan, surat kabar, buku, arsip, atau rekaman lain yang tersedia dalam bentuk tertulis.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data penulis menggunakan yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi yakni mengadakan perbandingan atau pemeriksaan keabsahan

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu perbandingan atau pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
2. Membanding apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membanding data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dihimpun atau berkaitan.

Mardawani (2020: 84-85) mengemukakan ada empat cara yang menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif diantaranya, yaitu sebagai berikut:

1. *Credibility*

Kredibilitas atau *Credibility* adalah derajat kepercayaan merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kuantitatif. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara-cara: 1). Memperpanjang masa pengamatan, 2). Pengamatan yang berlanjut atau terus

menerus, 3). Triangulasi, 4). Mendeskripsikan dengan pihak lain, dan 5). Mengadakan *member check*.

2. Derajat *Transferability*

Derajat *transferability* atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan penyajian deskripsi yang relatif banyak, karena metode ini tidak dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat. Pada konteks *transferability*, permasalahan dalam kemampuan pengaplikasian adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pengguna. Di samping itu, tugas seorang peneliti adalah mendeskripsikan *setting* penelitian secara menyeluruh, lengkap, mendalam, utuh dan rinci.

3. *Dependability*

Dependability adalah derajat keterandalan penelitian. Derajat keterandalan biasanya melalui bagaimana seorang peneliti menjaga kualitas prose dan hasil agar benar sebagaimana adanya.

4. *Confirmability*

Confirmability atau derajat penegasan objektivitas adalah berbicara tentang keabsahan data dengan memastikan apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai antara data yang dikumpulkan di lapangan dan dicantumkan dalam laporan.

Menurut Sugiyono (2019: 368-370) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data dan penyajian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari 3 sumber menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan *Member check* dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan 3 teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan

data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan 3 teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara kredibilitas dalam uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber, adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini melalui hasil wawancara langsung kepada masyarakat dan petua adat. Setelah data terkumpul, dianalisis dan kemudian menyimpulkan data hasil penelitian tersebut.

F. Teknis Analisis Data

Proses penelitian ini bersifat kualitatif Deskriptif Sugiyono (2019:320) Menyatakan bahwa Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Dalam hal ini peneliti kualitatif sudah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Sedangkan menurut mardawani (2020:63) Analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

1. Analisis Sebelum Di Lapangan

Sugiyono (2019. 320) menjelaskan bahwa "Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Dalam hal ini Peneliti kualitatif sudah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Sedangkan menurut mardawani (2020:63) mengungkapkan bahwa analisis sebelum di lapangan dilakukan oleh peneliti kualitatif sejak penulisan proposal dengan kata lain dilakukan sejak pra penelitian (tahap pra observasi).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum terjun ke lapangan, dengan tujuan untuk menentukan fokus penelitian. Oleh karena itu,

fokus penelitian di sini masih bersifat sementara, karena bisa saja terjadi perubahan saat di lapangan jika data yang diperoleh berbeda.

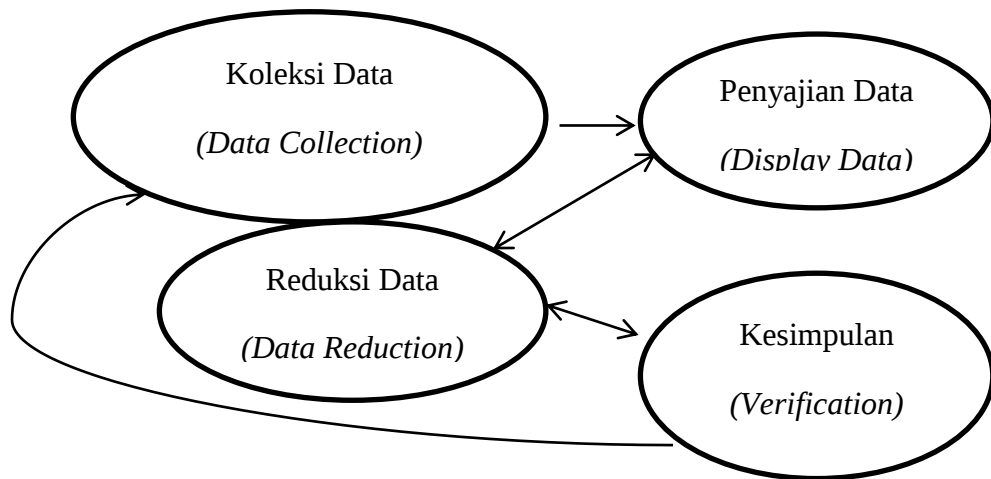
2. Analisis Selama Di Lapangan

Menurut Sugiyono (2019: 320) "Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancara. Sedangkan menurut Mardawani (2020: 65) "analisis selama dilapangan sering dianggap sebagai proses analisis data yang sesungguhnya karena disini peneliti mulai secara nyata mengumpulkan data catatan lapangan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan."

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis di lapangan merupakan proses analisis yang sebenarnya, di mana peneliti mengumpulkan data dari informasi yang nyata dan memperoleh jawaban langsung yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, peneliti melakukan reduksi, penyajian, dan kesimpulan.

Analisis data model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis selama dilapangan merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi selama kegiatan

penelitian berlangsung Untuk lebih jelas proses analisis data selama dilapangan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. 2 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles Dan Huberman (Mardawani, 2020: 66)

a. Koleksi data (*Data collection*)

Koleksi data adalah kegiatan mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan yaitu pencatatan data yang digunakan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Dengan demikian tujuan mereduksi data untuk

mempermudah gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan/ display data. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Demikian pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

d. Penarikan Kesimpulan/ *Verification*

Dalam sebuah penelitian tentunya memerlukan penarikan kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada analisis data penelitian. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti setelah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan

akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, (Mardawani, 2020 65-69)

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Penarikan Kesimpulan/ verification merupakan langkah akhir dalam melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan berupa kegiatan peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan.

Analisis data yang dilakukan dengan mengelompokkan data, menguraikan data, memilih data mana yang paling penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Jadi data yang bersifat menyeluruh diuraikan atau dirincikan menjadi bagian-bagian yang lebih detail sehingga bagian-bagiannya dapat dibandingkan, diperkirakan, dan diperhitungkan kemudian disimpulkan

3. Analisis Data setelah di Lapangan

Setelah proses analisis data selama dilapangan, maka analisis data selanjutnya pada penelitian kualitatif adalah analisis setelah dilapangan Tahap ini adalah analisis terakhir sebelum menyusun laporan penelitian Pada tahap ini peneliti memasuki data kedalam kategori sesuai dengan permasalahan yang ditemukan guna menarik kesimpulan.

Pada tahap ini, peneliti membahas hasil di lapangan dengan mendeskripsikan dan pemaknaan hingga mengonfirmasikan dengan teori yang ada guna memperkuat hasil penelitian atau temuan dan memaparkan posisi temuannya.

Langkah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah melakukan penelitian tentunya perlu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Menurut Sugiyono (2019:329) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan kredibel.

Penulis memeriksa kembali data-data yang di analisis untuk membuktikan kebenaran hasil analisis data, yang selanjutnya di simpulkan jawaban sementara dari masalah yang dibahas yakni tentang Implementasi kearifan lokal Tradisi *Robo-robo* masyarakat melayu sebagai *Cultural Identity* di Desa nanga Tikan dapat melalui langkah langkah pengidentifikasi dan penarikan kesimpulan data.